



PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA IPS SMA DI KABUPATEN SEMARANG

Nurul Arifah[✉], Asrori

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
Student's Perception;
Teacher's Competence
; Learning
Achievements.

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru (Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang yang terdiri dari SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Negeri 1 Tuntang yang diambil menggunakan *proporsional random sampling* perhitungan *Isaac* dan *Michael*. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan angket. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru (Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial) terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 87,8%. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar sebesar 6,8%, kompetensi kepribadian sebesar 4,4%, kompetensi profesional sebesar 12,8% dan kompetensi sosial sebesar 3,3%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru (Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial) terhadap prestasi belajar. Saran kepada guru hendaknya lebih menjaga komunikasi yang baik, kondusif, dan efektif dengan siswa, sesama pendidik, orangtua/wali dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus bersikap baik dan konsisten dengan ucapan dan perbuatannya, karena guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani oleh siswa.

Abstract

The problem discussed in this study is the effect of students' perception about teachers' competences (pedagogical, personal, professional and social) on economic learning achievement of eleventh grade social science students in Semarang Regency in the Academic Year 2014/2015. Population used in this study is students of eleventh grade social science students in Semarang regency including SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa and SMA Negeri 1 Tuntang taken by proportional random sampling, Isaac and Michael calculation. Methods of collecting data are documentation and questionnaire. Simultaneously, there are positive and significant effects of students' perception about teachers' competences (pedagogical, personal, professional and social) to learning achievement in the amount of 87,8%. While the partially, there are positive and significant effects of students' perception about pedagogical competence to learning achievement in the amount of 6,8%; personal competence in the amount of 4,4%, professional competence in the amount of 12,8%, and social competence in the amount of 3,3%. Based on those findings, it can be concluded that there is an effect of students' perception about teachers' competences (pedagogical, personal, professional and social) on economic learning achievement. It is suggested for the teachers keep good, conducive, and effective communication with students, other teachers, students' parents, and society. A teacher has to have a good manner and be consistent on his words and deeds since teacher is a central figure which is a role model for students.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: n.arifah@rocketmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami peningkatan dan perkembangan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan prestasi belajar tersebut, dapat dijadikan patokan atau indikator keberhasilan siswa selama mengikuti pelajaran disekolah. Apabila prestasi belajar siswa baik, maka akan mempermudah siswa untuk melakukan proses belajar selanjutnya.

Menurut Djamarah (2008:23), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Nilai-nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester.

Kompetensi guru merupakan alat seorang guru untuk meningkatkan profesionalisasinya dalam pengajaran. Sehingga kompetensi guru mutlak dimiliki bagi seorang pendidik dalam rangka peningkatan kualitas guru itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat kompetensi guru sangat

penting dalam mengelola pembelajaran dan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa maka diharapkan seorang guru yang mengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Fenomena yang terjadi di tiga sekolah adalah kurang optimalnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI yang dipicu oleh kompetensi guru. Dalam kegiatan pembelajaran, prestasi belajar siswa bisa berubah-ubah tergantung guru yang mengajar. Ketika siswa mendapat guru yang mereka anggap kompetensi mengajarnya rendah dalam arti membosankan dan susah dipahami penjelasannya maka siswa cenderung mendapat nilai dibawah KKM atau sering kali melakukan remedial secara bersama-sama dalam satu kelas karena banyaknya siswa yang tidak tuntas. Namun ketika mereka mendapat guru yang sekiranya dalam memberikan penjelasan mudah dipahami dan pembelajarannya tidak membosankan maka nilai siswa cenderung bagus. Dengan adanya penilaian kompetensi yang dimiliki guru melalui persepsi siswa maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Sabtu 18 April 2015 di SMA di Kabupaten Semarang pada siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar ekonomi masih belum optimal.

Tabel 1. Jumlah Ketuntasan Siswa Prestasi Belajar Ekonomi Semester Gasal Siswa Kelas XI IPS SMA Di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	< KKM	≥ KKM	% Ketuntasan
SMA Negeri 1 Bergas	154	B	58	96	62,33%
SMA Islam Sudirman Ambarawa	78	B	28	50	64,10%
SMA Negeri 1 Tuntang	42	B	19	23	54,76%
Total	274		105	169	61,67%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata ketiga sekolah persentase ketuntasan sebesar 61,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 169 siswa dan yang tidak tuntas 105 siswa. Hal ini menunjukkan hasil nilai satu semester siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi, untuk SMA di Kabupaten Semarang masih belum optimal, oleh karena itu dapat dioptimalkan dengan memperbaiki berbagai komponen pendidikan yang ada, seperti komponen pendidik (guru), siswa, sarana prasarana, fasilitas maupun lingkungan pendidikan lainnya.

Slameto (2010:54-71) menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah, yaitu kompetensi guru. Guru merupakan komponen paling penting dan berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hamalik (2008:36) mengungkapkan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah persepsi. Persepsi dikatakan berpengaruh terhadap prestasi karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru, siswa mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru yaitu apabila persepsi siswa mengenai kompetensi guru positif, maka diharapkan prestasi belajar juga optimal dan sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi tentang kompetensi guru negatif, maka prestasi belajarnya rendah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Hubungan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu penelitian dari

Pangestuti (2012) yang menjelaskan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/2011. Kemudian penelitian Suprpti (2010) terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar sebesar 45,4%.

Setelah dilakukan dokumentasi dan pengamatan langsung, banyak siswa yang beranggapan bahwa prestasi belajar ekonomi/akuntansi mereka sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa IPS SMA di Kabupaten Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 274 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 155 siswa. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar. Sedangkan angket dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru. Prestasi belajar merupakan variabel dependen (Y), kompetensi guru merupakan variabel independen. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan analisis deskriptif statistik untuk variabel prestasi belajar ekonomi

menggunakan daftar nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Ekonomi Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015

No	Sekolah	Jumlah	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	SMA Negeri 1 Bergas	87	63	72,41%	24	27,59%
2	SMA Islam Sudirman Ambarawa	44	33	75%	11	25%
3	SMA Negeri 1 Tuntang	24	18	75%	6	25%
Jumlah		155	114	73,54%	41	26,46%

Tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 114 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 41 siswa.

Dalam perhitungan analisis deskriptif statistik untuk variabel kompetensi guru menggunakan bantuan *SPSS v.21* yang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik

No	Interval Persentase	Kriteria	Interval	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	84% - 100%	Sangat Tinggi	47 – 55	38	24,5 %	76,3%
2.	68% - 84%	Tinggi	38 – 46	85	54,8 %	
3.	52% - 68%	Cukup Tinggi	29 – 37	21	13,6 %	
4.	36% - 52%	Rendah	20 – 28	10	6,5 %	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	11 – 19	1	0,6 %	
Jumlah				155	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik termasuk dalam kriteria tinggi karena diperoleh rata-rata interval 42,15. Hal ini terbukti dari jawaban responden dengan kriteria tinggi

sebesar 54,8% sebanyak 85 siswa. Sedangkan rata-rata persentase sebesar 76,3%, dari perhitungan $42,15/55 \times 100\% = 76,3\%$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dalam kriteria tinggi.

Tabel 4. Distribusi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian

No	Interval Persentase	Kriteria	Interval	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	84% - 100%	Sangat Tinggi	89 – 100	22	14,1 %	79,8%
2.	68% - 84%	Tinggi	77 – 88	81	52,2 %	
3.	52% - 68%	Cukup Tinggi	65 – 76	43	27,6 %	
4.	36% - 52%	Rendah	53 – 64	5	3,2 %	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	41 – 52	4	2,4 %	
Jumlah				155	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian termasuk dalam kriteria tinggi

karena diperoleh rata-rata interval 79,88. Hal ini terbukti dari jawaban responden dengan kriteria tinggi sebesar 52,2% sebanyak 81 siswa.

Sedangkan rata-rata persentase sebesar 79,8%, disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai dari perhitungan $79,88/100 \times 100\% = 79,8\%$ dapat kompetensi kepribadian dalam kriteria tinggi.

Tabel 5. Distribusi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional

No	Interval Persentase	Kriteria	Interval	Frekuensi	%	Rata- rata
1.	84% - 100%	Sangat Tinggi	55 – 65	30	19,2%	75,7%
2.	68% - 84%	Tinggi	44 – 54	86	55,4%	
3.	52% - 68%	Cukup Tinggi	33 – 43	26	16,6%	
4.	36% - 52%	Rendah	22 – 32	11	7,1%	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	11 – 21	2	1,2%	
Jumlah				155	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional termasuk dalam kriteria tinggi karena diperoleh rata-rata interval 49,19. Hal ini terbukti dari jawaban responden dengan kriteria tinggi

sebesar 55,4% sebanyak 86 siswa. Sedangkan rata-rata persentase sebesar 75,7%, dari perhitungan $49,19/65 \times 100\% = 75,7\%$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dalam kriteria tinggi.

Tabel 6. Distribusi Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial

No	Interval Persentase	Kriteria	Interval	Frekuensi	%	Rata- rata
1.	84% - 100%	Sangat Tinggi	64 – 75	19	12,2%	71,1%
2.	68% - 84%	Tinggi	52 – 63	71	45,8%	
3.	52% - 68%	Cukup Tinggi	40 – 51	53	34,2%	
4.	36% - 52%	Rendah	28 – 39	11	7,1%	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	16 – 27	1	0,7%	
Jumlah				155	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi sosial termasuk dalam kriteria tinggi karena diperoleh rata-rata interval 53,37. Hal ini terbukti dari jawaban responden dengan kriteria tinggi sebesar 45,8% sebanyak 71 siswa. Sedangkan rata-rata persentase sebesar 71,1%, dari perhitungan $53,37/75 \times 100\% = 71,1\%$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi sosial dalam kriteria tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan nilai signifikansi sebagai dasarnya. Nilai K-S untuk *Unstandardized Residual* 0,951 dengan probabilitas signifikansi 0,327, nilainya di atas $=0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *linearity*. Variabel kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *linearity* > 0,05. Hal ini berarti model regresi berbentuk linear.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi. bahwa nilai *tolerance* adalah senilai 0.143 untuk X_1 (Kompetensi Pedagogik), 0.165 untuk X_2 (Kompetensi kepribadian), 0.106 untuk X_3 (Kompetensi Profesional) dan 0.204 untuk X_4 (Kompetensi Sosial). sedangkan nilai *VIF* sebesar 7.009 untuk X_1 (Kompetensi Pedagogik), 6.075 untuk X_2 (Kompetensi kepribadian), 9.448 untuk X_3 (Kompetensi Profesional) dan 4.908 untuk X_4 (Kompetensi Sosial). Hasil analisis yang menunjukkan nilai *VIF* dari X_1, X_2, X_3 dan X_4 kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* dari X_1, X_2, X_3 dan X_4 lebih dari 0.10 jadi dapat disimpulkan bahwa

dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Profesional (X_3) dan Kompetensi Sosial (X_4) sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik menyebar dan tidak membentuk pola, serta berada diatas dan dibawah garis angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial terhadap prestasi belajar, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi dapat dilihat berdasar tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,317	,067			19,779	,000
Kompetensi_Pedagogik	,009	,003	,246		3,306	,001
1 Kompetensi_Kepribadian	,005	,002	,183		2,647	,009
Kompetensi_Profesional	,014	,003	,407		4,708	,000
Kompetensi_Sosial	,004	,002	,142		2,282	,024

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui semua variabel kompetensi guru yang mempengaruhi prestasi belajar mempunyai nilai signifikansi < 0,05 yang artinya bahwa hipotesis dinyatakan diterima, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,317 + 0,009X_1 + 0,005X_2 + 0,014X_3 + 0,004X_4$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta 1,317

Prestasi belajar ekonomi sebelum dipengaruhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial adalah sebesar 1,317.

2. Koefisien $X_1 = 0,009$

Apabila setiap peningkatan variabel persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,009 satuan dengan

- catatan persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian (X2), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X3), dan persepsi siswa mengenai kompetensi sosial (X4) tetap.
3. Koefisien X2 = 0,005
Apabila setiap peningkatan variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,005 satuan dengan catatan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X3), dan persepsi siswa mengenai kompetensi sosial (X4) tetap.
 4. Koefisien X3 = 0,014
Apabila setiap peningkatan variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,014 satuan dengan catatan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai

- kompetensi kepribadian (X2), dan persepsi siswa mengenai kompetensi sosial (X4) tetap.
5. Koefisien X4 = 0,004
Apabila setiap peningkatan variabel persepsi siswa mengenai kompetensi sosial (X4) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,004 satuan dengan catatan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1), persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian (X2), dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X3) tetap.

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang. Berikut ini hasil uji F menggunakan SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,749	4	2,187	278,980	,000 ^b
	Residual	1,176	150	,008		
	Total	9,925	154			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial, Kompetensi_Pedagogik, Kompetensi_Kepribadian, Kompetensi_Profesional

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya F 278,980 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti taraf signifikansi pada uji F < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional

dan kompetensi sosial secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar ekonomi. Untuk mengetahui besarnya hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,317	,067		19,779	,000
	Kompetensi_Pedagogik	,009	,003	,246	3,306	,001
	Kompetensi_Kepribadian	,005	,002	,183	2,647	,009
	Kompetensi_Profesional	,014	,003	,407	4,708	,000
	Kompetensi_Sosial	,004	,002	,142	2,282	,024

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik (X1) diketahui besarnya t hitung 3,306 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Variabel persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian (X2) diketahui besarnya t hitung 2,647 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.
3. Variabel persepsi siswa mengenai kompetensi profesional (X3) diketahui besarnya t hitung 4,708 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial persepsi siswa mengenai kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.
4. Variabel persepsi siswa mengenai kompetensi sosial (X4) diketahui besarnya t hitung 2,282 dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial persepsi siswa mengenai kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,882	,878	,08855

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial, Kompetensi_Pedagogik, Kompetensi_Kepribadian, Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil pengujian menunjukkan adjusted R Square sebesar 0,878 atau 87,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 87,8% prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai kompetensi guru.

Sedangkan sisanya 12,2% hasil perhitungan dari $100\% - 87,8\% = 12,2\%$ besarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	1,317	,067	19,779	,000			
Kompetensi_Pedagogik	,009	,003	3,306	,001	,900	,261	,093
1 Kompetensi_Kepribadian	,005	,002	2,647	,009	,885	,211	,074
Kompetensi_Profesional	,014	,003	4,708	,000	,922	,359	,132
Kompetensi_Sosial	,004	,002	2,282	,024	,864	,183	,064

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel diatas diketahui r^2 variabel bebas yaitu persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar ekonomi dapat dinilai dari $r^2 \times 100\%$. Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial diperoleh koefisien korelasi parsial persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik sebesar 0,261, sehingga kontribusi dari persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar $0,261^2 \times 100\% = 6,8\%$. Korelasi parsial persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian sebesar 0,211, sehingga kontribusi dari persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar $0,211^2 \times 100\% = 4,4\%$. Korelasi parsial persepsi siswa mengenai kompetensi profesional sebesar 0,359, sehingga kontribusi dari persepsi siswa mengenai kompetensi profesional terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar $0,359^2 \times 100\% = 12,8\%$. Korelasi parsial persepsi siswa mengenai kompetensi sosial sebesar 0,183, sehingga kontribusi dari persepsi siswa mengenai kompetensi sosial terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar $0,183^2 \times 100\% = 3,3\%$.

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru (Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Menurut Djamarah (2008:23), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Slameto,2010:54-71). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah, yaitu kompetensi guru. Guru merupakan komponen paling penting dan berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Jadi bagi seorang guru haruslah mempunyai kompetensi yang baik untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Mereka harus menguasai empat kompetensi dasar sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Karena kompetensi-kompetensi tersebut tergabung sebagai suatu komponen yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial) terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2014/2015. Secara simultan pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 87,8%, sedangkan sisanya sebesar 12,2% yang merupakan perhitungan dari $(100\% - 87,8\%) = 12,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak** dan H_a diterima.

Hal ini diperkuat oleh Hamalik (2008:36) yang menyatakan bahwa proses belajar dan hasil (prestasi) belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka (siswa). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pangestuti (2012) bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Menurut teori Thurstone tingkat intelegensi seseorang ditentukan oleh faktor c yang terdiri dari tujuh faktor yang salah satunya adalah faktor persepsi (Suryabrata 2002:129). Apabila faktor ini diterapkan dalam proses pembelajaran, berarti tingkat intelegensi siswa

ditunjukkan dengan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa itu sendiri terhadap proses pembelajaran yang dijalannya, antara lain terdiri atas unsur persepsi siswa terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang termasuk dalam kriteria B. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa sudah baik. Sedangkan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah variabel kompetensi kepribadian. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian antara lain bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Berdasarkan analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa diantara beberapa indikator kompetensi kepribadian, indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik merupakan yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji parsial persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi diperoleh nilai

1 sebesar 0,246 dan besarnya t hitung sebesar 3,306 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$.

Diketahui bahwa secara parsial untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi pedagogik terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 6,8 % ini berarti **H₀ ditolak** dan **H_{a2} diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk rata-rata nilai kompetensi pedagogik yaitu 76,3%, dari perhitungan $42/55 \times 100\% = 76,3\%$. Sedangkan hasil distribusi diketahui persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini terbukti dengan jawaban responden sebesar 54,8% sebanyak 85 responden. Dari empat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa menunjukkan kriteria tinggi. Namun satu indikator menunjukkan kriteria cukup tinggi yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 66,6%. Oleh karena itu guru diharapkan dapat lebih bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Indikator yang paling dominan adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik sebesar 82,9%. Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Hal ini mendukung pernyataan Sardiman (2007:49) yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil (prestasi) belajar. Bagi pengukuran proses pengajaran, syarat utama adalah hasil. Namun, dalam menilai hasil harus memperhatikan proses. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa guru menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar, karena guru yang kompeten mampu membuat proses pembelajaran menjadi optimal sehingga

asaran yang dicapai akan menjadi maksimal. Selain itu, Suryabrata (2002:20) menegaskan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Pendapat serupa dipaparkan oleh Hamalik (2008:36) yang menyatakan proses dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan membimbing mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pangestuti (2012) bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik.

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Kepribadian Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik, seperti berprestasi mantap, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar ekonomi diperoleh nilai t sebesar 0,183 dan t hitung sebesar 2,647 dengan signifikansi $0,009 < 0,05$, diketahui bahwa secara parsial untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi kepribadian terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar ekonomi adalah 4,4 % ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk rata-rata nilai kompetensi kepribadian yaitu 79,8%, dari perhitungan $79,8/100 \times 100\% = 79,8\%$. Sedangkan hasil distribusi diketahui persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini terbukti dengan jawaban responden sebesar 52,2% sebanyak 81 responden. Dari empat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi kepribadian guru menurut persepsi siswa sudah menunjukkan kriteria tinggi. Namun yang lebih dominan dalam variabel kompetensi kepribadian adalah indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sebesar 83,8%. Guru harus jujur dan berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Selain itu guru merupakan teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:36) bahwa proses belajar dan hasil (prestasi) belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka (siswa). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pangestuti (2012) bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan ini berarti bahwa seorang guru disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina siswa sehingga prestasi belajarnya baik. Guru dituntut memiliki kepribadian yang baik karena disamping mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga harus membimbing dan membina peserta didiknya. Perbuatan dan tingkah laku harus dijadikan teladan, dengan kata lain seorang guru harus bersikap yang baik dan konsisten dengan perkataan dan

perbuatannya, karena guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani oleh peserta didik.

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional terhadap prestasi belajar ekonomi diperoleh nilai t sebesar 0,407 dan t hitung sebesar 4,708 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, diketahui bahwa secara parsial untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi profesional terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional terhadap prestasi belajar ekonomi adalah 12,8 % hal ini berarti **Ho ditolak** dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk rata-rata nilai kompetensi profesional yaitu 75,5%, dari perhitungan $49,1/65 \times 100\% = 75,5\%$. Sedangkan hasil distribusi diketahui persepsi siswa mengenai kompetensi profesional termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini terbukti dengan jawaban responden sebesar 55,4% sebanyak 86 responden. Dari lima indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru menurut persepsi siswa menunjukkan kriteria tinggi. Namun ada satu indikator yang menunjukkan kriteria cukup tinggi yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, guru harus lebih bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri agar prestasi yang dicapai siswa dapat meningkat. Indikator yang lebih dominan adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan sebesar 80,9%.

Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam

mengajar hal yang paling utama adalah seorang guru harus dapat menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Suryabrata (2002:129), apabila faktor ini diterapkan dalam proses belajar mengajar, berarti tingkat intelegensi siswa ditunjukkan dengan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pangestuti (2012) bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan ini berarti bahwa kompetensi profesional dapat dilakukan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi, maka prestasi belajar akan meningkat. Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Semua hal tersebut, dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran pendidikan yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiring, yaitu di masyarakat (Uno, 2008:65).

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Persepsi siswa mengenai kompetensi sosial terhadap prestasi belajar ekonomi diperoleh nilai t sebesar 0,142 dan t hitung sebesar 2,282 dengan signifikansi $0,024 < 0,05$, diketahui bahwa secara parsial untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi sosial

terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi sosial terhadap prestasi belajar ekonomi adalah 3,3% hal ini berarti **Ho ditolak** dan H_a5 diterima.

Berdasarkan hasil output SPSS deskriptif persentase untuk rata-rata nilai kompetensi sosial yaitu 71,06%, dari perhitungan $53,3/75 \times 100\% = 71,06\%$. Sedangkan hasil distribusi diketahui persepsi siswa mengenai kompetensi sosial termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini terbukti dengan jawaban responden sebesar 45,8% sebanyak 53 responden. Dari tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi sosial guru menurut persepsi siswa menunjukkan kriteria tinggi. Indikator yang paling dominan adalah beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia sebesar 79,2%. Seorang guru harus dapat berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungan dimanapun ia bertugas. Karena menjadi seorang guru tidak hanya berinteraksi dengan peserta didik namun juga berinteraksi dengan sesama pendidik, orangtua/wali serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru harus dapat beradaptasi dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan teori Slameto (2010:54-71) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pangestuti (2012) bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika

tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak berkomunikasi baik dengan masyarakat cenderung ditinggalkan, mengingat lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang. Menurut Syaefuddin (2009:44) guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2014/2015 baik secara simultan maupun parsial. Saran kepada guru hendaknya lebih menjaga komunikasi yang baik, kondusif, dan efektif dengan siswa, sesama pendidik, orangtua/wali dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus bersikap baik dan konsisten dengan ucapan dan perbuatannya, karena guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangestuti, Fitri. 2012. *Persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/2011*. UNNES. Skripsi

- Undang-Undang Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, Arief. 2007. *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprapti. 2010. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Pada Siswa kelas XI SMK Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Wonosobo*. UNNES. Skripsi
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaefuddin Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.